

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan salah satu tanda bahwa seorang perempuan telah memasuki usia pubertas (pematangan organ reproduksi). Menstruasi dalam keadaan normal biasanya terjadi sekali disetiap bulan secara berkala pada perempuan yang telah memasuki usia subur, terkecuali pada masa kehamilan. Proses menstruasi dapat menimbulkan berbagai potensi masalah kesehatan pada organ reproduksi, sehingga perempuan sebisa mungkin untuk selalu menjaga kebersihan diri termasuk saat menstruasi. Hal ini dapat meminimalisir berbagai kemungkinan yang dapat terjadi pada organ reproduksinya seperti, pertumbuhan jamur yang dapat menimbulkan keputihan, iritasi, gatal-gatal, bau, infeksi saluran kemih, dan juga gangguan kesehatan reproduksi lainnya (Palupi et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun (2018) sekitar 75% remaja wanita di seluruh dunia mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya dan 45% mengalaminya dua kali atau bahkan lebih (Depkes, 2019). Penelitian dari India menunjukkan angka keputihan yang tinggi 90% pada pelajar remaja putri (Eduwan, 2022). Di Indonesia kejadian keputihan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 70%, sedangkan wanita remaja di Indonesia mengalami keputihan 50% (Pradnyandari et al., 2019), karena Indonesia merupakan daerah yang memiliki iklim tropis. Jamur, virus, dan bakteri mudah tumbuh dan berkembang sehingga menyebabkan

banyak kasus keputihan pada remaja di Indonesia (Melina & Ringringulu, 2021).

Di Indonesia, berdasarkan data statistik menunjukkan 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun memiliki perilaku *hygiene* yang sangat buruk. Bukti dari hasil riset bahwa 5,2 remaja putri yang tinggal di 17 Provinsi di Indonesia menderita penyakit yang sering terjadi karena ketidak patuhan menjaga kebersihan setelah menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun (2017) menunjukkan bahwa praktik kebersihan diri remaja putri saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9% remaja putri Indonesia memiliki kebersihan diri yang tidak tepat saat menstruasi. Sedangkan di Sumatera Barat informasi kesehatan reproduksi hanya tersedia 30% dan angka tersebut sangat rendah khususnya di bidang kesehatan reproduksi (BKKBN, 2018). Masalah *Personal Hygiene* pada Remaja Putri di SMP Negeri 13 Kota Padang, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru UKS, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri, terutama saat menstruasi metode pembersihan organ intim yang tidak sesuai masih ada siswi yang membersihkan area genital dari belakang ke depan, yang berpotensi memindahkan bakteri *Escherichia coli* dari anus ke vagina (Wulandari & Suryani, 2023).

Faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* merupakan tindakan seseorang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pada areaewanitaan selama menstruasi, Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Muthoharoh & Widiyawati (2018) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* menyebutkan *health education* mempengaruhi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja (hasil uji *t-test* $0,016 < 0,05$). Hasil yang relevan juga ditemukan pada penelitian Suryani (2019) yang menyebutkan bahwa terjadi penurunan persentase remaja yang melakukan *personal hygiene* yang negatif, dari 83% menjadi 15% setelah diberikan *health education*.

Faktor penting lainnya yang dapat memengaruhi tindakan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi yaitu tingkat pengetahuannya merupakan hasil penginderaan manusia melalui proses belajar atau hasil individu terhadap objek tertentu melalui indera yang dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan Khatib, Adnani and Sahputra (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di SMPN 1 memiliki tingkat pengetahuan kebersihan diri saat menstruasi sebanyak 85 responden, 17,7% diantaranya mengalami gejala infeksi saluran reproduksi (ISR). Sedangkan di SMPN 23 rata-rata siswinya memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 80 siswi, dan 35% diantaranya mengalami gejala infeksi saluran reproduksi (ISR). Sedangkan menurut penelitian (Amanda and Ariyanti. 2020) di Pondok Pesantren Modern Kota Depok menunjukkan bahwa 52,6% dari 78 responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang kebersihan diri saat menstruasi dan 97,6% mengalami keputihan.

Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap *personal hygiene* merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla et al (2023) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri menemukan bahwa sikap remaja terhadap peran penting dalam perilaku menjaga kebersihan selama menstruasi. Dengan nilai *p-value* sebesar 0,006, hasil penelitian ini menegaskan bahwa responden yang memiliki sikap yang positif terhadap menstruasi cenderung memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mukarramah (2020) juga mengkonfirmasi temuan serupa, dimana ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap *personal hygiene* merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Menurut penelitian Khairunisa, (2018) menunjukkan hasil (64%) siswi mendapatkan dukungan keluarga cukup (Khairunisa, 2018). Hal ini didukung dengan setiap item dukungan keluarga emosional 50,4% responden mendapatkan perhatian yang cukup. Dukungan keluarga dalam menghadapi menarche berjumlah 13 responden (70,4%) termasuk dalam kategori cukup (Syahda & Elmayasari, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang responden masing-masing di dua SMP, Pertama SMP Negeri 13 Kota Padang kedua SMP Negeri 34 Kota Padang Tahun 2025. SMP Negeri 13 Kota Padang

memiliki jumlah siswi putri kelas VIII dan kelas IX berjumlah 312. Sedangkan SMP Negeri 34 Kota Padang memiliki jumlah siswi putri 261 kelas VIII dan IX. Dari kedua sekolah tersebut SMP Negeri 13 Kota Padang memiliki kurangnya perilaku 6 orang, pengetahuan 6 orang, sikap 5 orang dan dukungan keluarga 6 orang terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi di SMP Negeri 13 Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi di SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMP 13 Negeri Kota Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Padang.

- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Padang
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Padang
- f. Diketahui hubungan sikap *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Padang.
- g. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta keterampilan peneliti dalam penerapan ilmu di bidang studi riset kebidanan serta menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan pengembangan peneliti selanjutnya dengan variable yang lain dan metode berbeda yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi/ dinas yang terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi SMP Negeri 13 Kota Padang dalam memberikan

pendidikan kesehatan reproduksi khususnya pengetahuan, perilaku dan sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi bagi para siswi.

b. Bagi institusi dan tempat penelitian

Temuan penelitian ini akan membantu institusi dan tempat penelitian memahami pentingnya apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi di SMP Negeri 13 Kota Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah membahas faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi. Variabel Independen dari peneliti tingkat pengetahuan, Sikap dan dukungan keluarga, Sedangkan Variabel dependen perilaku *personal hygiene* pada remaja putri. Dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Padang pada bulan Maret s/d Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah siswi SMP Negeri 13 Kota Padang kelas VIII dan IX sebanyak 312 orang dan yang menjadi sampel sebanyak 76 orang dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan penelitian ini di analisis dengan komputerisasi secara univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan dependen, kemudian juga dilakukan analisis bivariate untuk melihat hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan uji *chi-square*